
PERAN STRATEGIS INDONESIA DALAM MENGELOLA POLITIK ENERGI GLOBAL

Dea Amara Primadita¹

¹Department of International Relations, University of Slamet Riyadi(9pt)

Email Korespondensi: deaamara19@gmail.com

Abstract:

Indonesia is playing an increasingly important role in managing global energy politics. As a country with abundant natural energy resources, Indonesia has a significant influence on the global energy market. With its strategic geographical position and large renewable energy potential, Indonesia has the opportunity to play a greater role in global energy sustainability. This study reviews the important role of Indonesia in global energy politics, as well as the challenges and opportunities faced by the country in managing its natural energy resources sustainably. This research uses a qualitative method using the literature study method. The results of this research are 1) Indonesia's energy conditions, 2) Indonesia's strategic role.

Keywords: *Indonesia; Energy; Global; Role; Strategic*

Abstrak:

Indonesia memainkan peran yang semakin penting dalam mengelola politik energi global. Sebagai salah satu negara dengan sumber daya energi alam yang melimpah, Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan dalam pasar energi global. Dengan posisi geografisnya yang strategis dan potensi energi terbarukan yang besar, Indonesia memiliki kesempatan untuk memainkan peran yang lebih besar dalam keberlanjutan energi global. Studi ini mengulas pentingnya peran Indonesia dalam politik energi global, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh negara tersebut dalam mengelola sumber daya energi alamnya secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur. Hasil dari penelitian ini 1) Kondisi energi Indonesia, 2) Peran strategis Indonesia.

Kata Kunci: *Indonesia; Energi; Global; Peran; Strategis*

Tentang Penulis:

Dea Amara Primadita, Penulis sedang menempuh Pendidikan Sarjana di Universitas Slamet Riyadi program studi Ilmu Hubungan Internasional semester IV.

Kondisi makroekonomi Indonesia dipengaruhi oleh ketidakpastian geopolitik global. Indonesia sangat rentan terhadap perubahan global, terutama ketegangan geopolitik yang melibatkan negara-negara produsen minyak, karena kebutuhan impor komoditas minyak bumi yang tinggi. Sebenarnya, status energi nasional yang dianggap "tahan" sangat rentan. Laporan Dewan Energi Nasional (DEN) menyatakan bahwa nilai indeks ketahanan energi Indonesia pada tahun 2023 lalu sebesar 6,64 % yang didasarkan pada data tahun 2022—menunjukkan bahwa ketahanan energi Indonesia secara keseluruhan berada dalam kondisi "tahan". Setidaknya sejak tahun 2016, status ini bertahan. Indeks ketahanan energi nasional selalu berada di kisaran poin enam. Jika dilihat dari tahun 2016 hingga 2022, indeks ini terus mengalami peningkatan nilai trennya, dengan angka tertinggi pada tahun 2022 sebesar 6,64%. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 79/2014 tentang Kebijakan Energi Nasional (KEN), ketahanan energi didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana masyarakat memiliki akses dan ketersediaan energi pada harga yang terjangkau dalam jangka panjang dengan memperhatikan perlindungan lingkungan hidup (Sidik, 2024).

Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, terutama gas alam, minyak bumi, dan batubara. Indonesia memiliki potensi energi yang sangat besar. Ada cadangan gas 182 triliun kaki kubik dengan kapasitas produksi 3 triliun kaki kubik per tahun, cadangan minyak sebesar 9 miliar barel dengan kapasitas produksi 500 juta barel per tahun, dan cadangan batubara 19,3 miliar ton dengan kapasitas produksi 130 juta ton per tahun. Oleh karena itu, Indonesia dianggap oleh negara-negara industri maju sebagai salah satu sumber cadangan energi untuk memenuhi kebutuhan energi mereka. Dengan sumber daya energi yang melimpah, Indonesia memiliki peluang yang cukup besar untuk memainkan peran dalam politik energi global yang saat ini menjadi perhatian negara-negara industri maju. Indonesia pernah menjadi anggota OPEC, organisasi negara-negara pengekspor minyak, karena kekayaan energinya. Indonesia telah menjadi bagian dari negara-negara dengan kepemilikan cadangan energi, khususnya minyak bumi, yang diorientasikan untuk ekspor, berkat keterlibatannya dalam OPEC. Keterlibatan Indonesia dalam OPEC telah menunjukkan kemampuan dan kemampuan mereka untuk membantu menjaga stabilitas harga minyak global. Di satu sisi, Indonesia menggunakan OPEC sebagai alat untuk menunjukkan posisinya dalam politik energi global (Prasetyono, 2008).

LANDASAN TEORITIK

1. Teori Realisme

Menurut teori realisme dalam hubungan internasional, peran penting yang dimainkan oleh negara dalam mempertahankan kepentingan nasional mereka sangat ditekankan. Pengelolaan sumber daya energi yang melimpah menunjukkan peran strategis Indonesia dalam politik energi global. Indonesia memiliki kekuatan ekonomi dan politik yang signifikan dalam politik energi global karena memiliki banyak cadangan minyak, gas alam, dan batu bara. Dengan cara ini, Indonesia dapat memanfaatkan kekuatan sumber daya energinya untuk mempengaruhi harga energi global dan memastikan pasokan energi yang stabil. Misalnya, dengan mengatur produksi dan ekspor minyak, Indonesia dapat berperan dalam menstabilkan harga

minyak dunia. Dengan menjaga kontrol atas sumber daya energi dan menjamin akses yang aman, Indonesia juga dapat melindungi keuntungan nasionalnya. Selain itu, Indonesia memiliki kemampuan untuk bekerja sama dan bekerja sama dengan negara lain untuk memperkuat posisinya dalam politik energi global melalui perjanjian perdagangan, investasi, dan kerja sama dalam pengembangan infrastruktur. Dengan membangun kemitraan dengan negara-negara konsumen dan produsen energi lainnya, Indonesia dapat memperkuat posisinya dalam politik energi global dan melindungi kepentingan nasionalnya.

2. Teori Liberalisme

Teori liberalisme dalam hubungan internasional menekankan bahwa aturan internasional, kerjasama, dan interdependensi sangat penting dalam politik global. Melalui kerjasama regional dan multilateral, Indonesia dapat memainkan peran strategis dalam politik energi global. Indonesia memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam organisasi internasional seperti OPEC, yang bertanggung jawab untuk mengatur produksi dan harga minyak di seluruh dunia. Dalam konteks ini, Indonesia dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan bekerja sama dengan anggota lain untuk mencapai tujuan bersama, seperti menjaga harga minyak stabil atau memperkuat peran negara-negara produsen dalam politik energi global. Indonesia dapat melindungi kepentingannya sendiri dan memengaruhi politik energi global melalui kerjasama ini.

Selain itu, Indonesia memiliki kemampuan untuk berkontribusi pada perjanjian global tentang energi terbarukan dan mengurangi emisi gas rumah kaca. Dengan mendorong energi terbarukan dan efisiensi energi, Indonesia dapat menjadi pemimpin regional dalam upaya global untuk mengatasi perubahan iklim dan mencapai keberlanjutan energi. Melalui upaya ini, negara tersebut dapat memainkan peran dalam membangun norma baru yang mengatur pengelolaan sumber daya energi secara berkelanjutan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Indonesia juga dapat berperan sebagai mediator dalam penyelesaian konflik energi antara negara-negara produsen dan konsumen dalam konteks liberalisme. Indonesia dapat membantu diskusi, perundingan, dan kerjasama yang menguntungkan dalam politik energi global dengan bertindak sebagai jembatan antara kedua pihak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu: penelitian kualitatif, dan penelitian kuantitatif. Dalam penulisan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memiliki pengertian sebagai penelitian yang bersifat deskriptif dan interpretatif, yang berusaha untuk memahami makna yang diperoleh dari data yang diperoleh secara langsung. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah suatu proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan menulis hasil penelitian yang menekankan pada kuantifikasi (Creswell, 2009).

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif dengan strategi pengumpulan data berbasis pada *document research*. *Document research*

merupakan strategi pengumpulan data yang diperoleh melalui peninjauan didalam objek suatu objek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Energi Indonesia

Pemerintah Indonesia masih mengandalkan energi fosil dalam pengelolaan energinya, yang menyebabkan mereka bekerja keras untuk mengatur mekanisme pemanfaatan dan pasokan bahan bakar minyak (BBM). Mereka terus menggunakan energi fosil sebagai transisi untuk memenuhi kebutuhan energi utama mereka sebelum beralih ke sumber daya energi yang lebih ramah lingkungan dan bersih pada tahun 2060 atau lebih cepat. Saat ini, cadangan minyak bumi Indonesia sebesar 2.413,2 juta butir minyak (MMBO) dan cadangan gas bumi sebesar 35,30 Triliun *Cubic Feet* (TCF). Untuk *reserve to production ratio* minyak bumi adalah 10,92 persen dan *serve to production ratio* gas bumi adalah 14,59 persen (Adi, 2024).

Pemerintah sedang berusaha untuk menjadikan pemanfaatan energi baru dan terbarukan (EBT) sebagai modal untuk ketahanan energi di masa mendatang. Salah satu upaya yang sedang dilakukan adalah mengonversi sumber EBT menjadi dasar untuk pembangkit listrik. Untuk mempercepat transisi energi menuju energi terbarukan (NZE), moratorium pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dan pensiun dini adalah faktor penting. Selain itu, teknologi ekuifier energi fosil seperti penyimpanan karbon (CCS), hidrogen, dan amonia harus diterapkan sampai penerapan efisiensi energi. Pemerintah akan memberikan perhatian penuh pada pengembangan EBT terkait dengan keekonomian, teknologi, infrastruktur, pendanaan, dinamika sosial, dan penggunaan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN), Pemerintah juga akan memperhatikan tantangan *supply* dan *demand* (Adi, 2024).

B. Peran Strategis Indonesia

1. Mempromosikan Stabilitas Pasar Minyak: Indonesia, sebagai salah satu anggota pendiri OPEC, memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas pasar minyak di seluruh dunia. Negara ini telah membantu dalam kesepakatan pemotongan produksi OPEC untuk menyeimbangkan penawaran dan permintaan, serta membantu menstabilkan harga minyak.
 2. Mendukung Transisi Energi Berkelanjutan: Indonesia berkomitmen untuk melakukan transisi energi berkelanjutan dan menargetkan bauran energi terbarukan sebesar dua puluh tiga persen pada tahun 2025. Indonesia membagikan pengalamannya dalam pengembangan energi terbarukan, seperti geothermal dan solar, di forum internasional seperti IRENA dan G20.
 3. Memfasilitasi Percakapan Energi Antar Negara: Pada tahun 2019, Indonesia menjadi tuan rumah untuk Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) OPEC ke-18 dan Konferensi Tingkat Tinggi G20 pada tahun 2022. Forum-forum ini memberi Indonesia platform untuk berbicara dan bekerja sama dengan negara penghasil dan konsumen energi tentang masalah energi global.
-

4. Diplomasi Energi: Indonesia aktif dalam diplomasi energi untuk melindungi kepentingan nasionalnya dan membangun kerjasama internasional dalam bidang energi. Contohnya, Indonesia aktif dalam negosiasi perdagangan energi, seperti perjanjian perdagangan bebas energi (FTAE).
5. Investasi Energi: Indonesia menarik investasi asing ke sektor energi untuk mendukung pengembangan infrastruktur dan teknologi energi, yang akan meningkatkan kapasitas produksi energi dan mendorong transisi energi berkelanjutan.

SIMPULAN

Indonesia memainkan peran strategis penting dalam mengatur politik energi global. Indonesia, sebagai negara yang memiliki sumber daya energi, memiliki potensi untuk memengaruhi pasar energi global dan berkontribusi pada kebijakan energi berkelanjutan. Kebijakan energi berkelanjutan dapat dicapai melalui kepemimpinan regional dan global, kerja sama internasional, pengembangan energi terbarukan, dan reputasi sebagai penyedia energi yang dapat diandalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A. C. (2024). *Ini Upaya Strategis Pemerintah Kelola Energi di Tengah Konflik*.
<https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/ini-upaya-strategis-pemerintah-kelola-energi-di-tengah-konflik>
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Prasetyono. (2008). *Energy Security: an Indonesia Perspective*.
- Sidik, B. (2024). *Geopolitik Global Rentan Memperlemah Ketahanan Energi Indonesia*.
<https://www.kompas.id/baca/riset/2024/05/01/geopolitik-global-rentan-memperlemah-ketahanan-energi-indonesia>
-
-